



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 4890-4898

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Upaya Peningkatan Potensi Daerah Melalui Budaya Inovasi Masyarakat Ciamis

Erna Ratna Yuwita<sup>1</sup>, Apri Budianto<sup>2</sup>, Ferey Herman<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Galuh, Ciamis

<sup>1</sup>[ernaratnaa13@gmail.com](mailto:ernaratnaa13@gmail.com), <sup>2</sup>[apribudianto@unigal.ac.id](mailto:apribudianto@unigal.ac.id), <sup>3</sup>[fereyunigal@gmail.com](mailto:fereyunigal@gmail.com)\*

### **Abstrak**

Masalah potensi Kabupaten Ciamis tidak bertambah secara kuantitatif dan tidak berkembang secara signifikan. Potensi akan meningkat melalui upaya internal pelaku inovasi, dan eksternal berupa kebijakan yang mendukung melalui dorongan budaya inovasi masyarakat. Pentingnya penelitian adalah bagaimana budaya inovasi mendorong optimalisasi potensi dan penggalian potensi lain yang menjadi pertimbangan pada rencana pembangunan daerah dan program kerja organisasi perangkat daerah. Manar dan Firdaus (2023) menerangkan bahwa budaya inovasi sebagai salah satu indikator peningkatan potensi. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, serta analisis triangulasi data mengenai keadaan objek penelitian. Hasil penelitian: 1). Upaya peningkatan potensi daerah melalui pembentukan tim jejaring inovasi, penguatan pemberdayaan, menciptakan peluang pasar, fasilitasi legalitas HAKI, forum diseminasi, penghargaan dan pendampingan. Penguatan budaya inovasi dengan ketersediaan forum alih pengetahuan, kolaborasi, dan peningkatan kapasitas inovator, didukung oleh penghargaan inovasi sebagai motivasi. Peningkatan potensi daerah di Ciamis dicapai berkat sinergi kuat dengan budaya inovasi berdasar potensi yang muncul. Inovasi mendorong partisipasi aktif. Berakar pada kebutuhan lokal dan didukung ekosistem pembelajaran kolaboratif, inovasi di Ciamis memberikan dampak nyata..

*Kata kunci: Potensi, Budaya, Inovasi*

### **1. Latar Belakang**

Salah satu indikator penting dalam penguatan dan pengembangan potensi suatu daerah yaitu kualitas sumber daya manusia. Faktor lain potensi daerah seperti sumber daya alam, infrastruktur, dan kebijakan pemerintah juga memiliki perannya masing-masing. Dengan memahami dan memanfaatkan potensi regional, masyarakat dan pemerintah dapat bekerja menuju pembangunan dan pertumbuhan yang berkelanjutan sehingga terwujudnya kesejahteraan, salah satunya dengan penguatan budaya inovasi.

Potensi adalah kemampuan maupun kekuatan pada diri yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik [1].

Clara Ayu Monica, dkk (2019) berpendapat bahwa;

“Pengembangan dan pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal, sehingga dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan daerah [2].”

Inovasi daerah sebagai salah satu instrumen untuk peningkatan potensi daerah merupakan hal yang sangat strategis dan perlu didukung oleh peraturan daerah dan kebijakan yang akomodatif. Aspirasi dan kebutuhan masyarakat menjadi dasar dalam proses lahirnya suatu peraturan daerah yang akan mengatur hasil inovasi, khususnya litbang dan inovasi daerah. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah sebagai perantara mengkoordinasikan pelaksanaan inovasi untuk peningkatan daya saing daerah, namun masih terdapat inkonsistensi arah kebijakan sistem inovasi daerah.

Habsari (2017) dalam Bustomi (2023) menerangkan, bahwa;

“Potensi sebagai sebuah kekuatan yang dengan kebijakan yang tepat dapat ditingkatkan menjadi lebih baik. Sementara itu, Prasetyani & Sumardi (2020:2) mendefinisikan: Sektor ekonomi daerah adalah semua unit-unit ekonomi atau lapangan usaha di suatu daerah tertentu yang terdapat PDRB dan dikelompokkan ke dalam 17 sektor ekonomi atau lapangan usaha yang meliputi (1) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; (2) Pertambangan dan Penggalian; (3) Industri Pengolahan; (4) Pengadaan Listrik dan Gas; (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; (6) Konstruksi; (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; (8) Transportasi dan Pergudangan; (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; (10) Informasi dan Komunikasi; (11) Jasa Keuangan dan Asuransi; (12) Real Estate; (13) Jasa Perusahaan; (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; (15) Jasa Pendidikan; (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan (17) Jasa Lainnya [3].”

Potensi daerah yang lahir dari masyarakat melibatkan dan mendorong daya inovasi dalam menciptakan produk yang menarik bagi kebutuhan masyarakat yang lain, membuka peluang bisnis baru yang dapat menguntungkan daerah setempat dengan konsep ramah lingkungan dan mempromosikan produk-produk inovatif lokal dengan tujuan untuk menciptakan perspektif dan meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha.

Memahami potensi regional Kabupaten Ciamis, penting untuk meneliti berbagai faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangannya. Ini termasuk menganalisis perilaku inovasi yang menghadirkan potensi pasar. Dengan mendalami elemen ini, akan didapatkan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan. Kabupaten Ciamis sebagai pelaksana pengembangan inovasi melalui jejaring lomba inovasi setiap tahun sejak tahun 2020. Selain itu, memahami potensi regional akan membantu mengidentifikasi area untuk perbaikan dan investasi, yang pada akhirnya akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengembangan potensi daerah.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui upaya peningkatan potensi daerah melalui budaya inovasi masyarakat Ciamis. Pentingnya penelitian yaitu menggambarkan bagaimana budaya inovasi dapat meningkatkan potensi daerah. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana budaya inovasi masyarakat mendorong daerah untuk tidak selalu bergantung pada pemerintah pusat atau sumber daya luar. Dengan menggali potensi lokal dan mengembangkan inovasi berbasis lokalitas, daerah bisa lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.

Potensi daerah adalah kemampuan atau potensi ekonomi suatu daerah yang dapat digali untuk meningkatkan penerimaan dan pembangunan daerah. Identifikasi potensi daerah penting untuk mencari peluang baru dalam sumber penerimaan daerah [4]. Identifikasi potensi daerah penting untuk mencari peluang baru dalam sumber penerimaan daerah dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat setempat [5]. Identifikasi potensi daerah disusun sebagai acuan bagi penyuluh dalam hal menyelenggarakan kegiatan, usaha, dan lainnya, untuk menentukan metode, dan materi apa yang dilaksanakan untuk persiapan dan perencanaan program daerah [6]. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi[7].

Musgrave dalam Robert A. Simanjutak (1999: 3) dalam Herman Yaározatulo (2021) menyatakan bahwa:

“keberadaan sektor publik untuk menjalankan beberapa fungsi pokok yang terkait dengan 3 (tiga) permasalahan pokok, yakni: pencapaian distribusi yang merata, pemeliharaan stabilitas (pertumbuhan) ekonomi, dan alokasi sumberdaya yang efisien [8].”

Salah satu kebijakan yang dapat mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang lebih baik salah satunya melalui peningkatan kreativitas organisasi, Dimana kebijakan inovasi ini merupakan kebijakan sampai dalam upaya meningkatkan kinerja pemerintahan serta pengembangan kemampuan masyarakat secara umum. Seluruh pimpinan agar dapat memberikan perhatian serius, komitmen dan menyediakan dukungan anggaran untuk dapat melaksanakan kebijakan ini agar meningkatkan kinerja organisasi [9].”

Chengdong Wang, dkk (2020) berpendapat:

Adanya budaya inovasi sangat penting dalam sebuah organisasi hal ini agar para pegawai atau anggota organisasi baik organisasi public maupun private dapat memunculkan sikap kreatif dan melaksanakan kreativitas tersebut yang kemudian dapat disebut dengan inovasi. Dengan adanya inovasi ini maka akan dapat meningkatkan kinerja organisasi dan dapat memudahkan tercapainya tujuan suatu organisasi [11]. Hal ini dikarenakan inovasi sendiri berkaitan dengan perubahan dan perbaikan. Perubahan sendiri erat kaitannya dengan perilaku inovatif yang mengarahkan untuk menghasilkan, memperkenalkan, dan mengaplikasikan hal-hal baru. Sehingga, untuk menghadapi berbagai perubahan tersebut maka suatu organisasi (pegawai) harus menghadapinya dengan sikap inovatif.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan dilakukan pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan metodologinya studi analisis, dan desain penelitian merupakan tipe penelitian yang akan dilaksanakan yaitu dengan desain penelitian lapangan. Sumber data penelitian ini terdapat sumber primer, adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Dan untuk penelitian ini sumber data primer adalah Kepala BAPPEDA, Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA, dan Kasi Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA. Untuk wawancara semi-terstruktur dan mendalam yang digunakan dengan tujuan menggali informasi dari tokoh daerah, validasi kepada 3 orang dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bidang Penelitian dan Kelitbang yang membidangi pengembangan inovasi daerah, dan 12 orang dari inovator atau juara Lomba Inovasi Pembangunan Daerah. Selanjutnya dilaksanakan proses analisis Triangulasi data. Triangulasi.

Adapun tahapan teknik pengolahan data [12] diantaranya sebagai berikut: a). Transkripsi Data, b). Organisasi dan Klasifikasi Data, c). Analisis Data, d). Pengkodean Data, e). Interpretasi dan Penafsiran Data. Tempat penelitian difokuskan pada Inovator yang pernah menjadi juara inovasi daerah tingkat kabupaten dan Bidang Litbang BAPPEDA dan juara lomba inovasi daerah kategori masyarakat dari tahun 2020-2024. Adapun waktu penelitian yaitu 7 bulan dari bulan November 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

## 3. Hasil dan Diskusi

### a. Hasil

Langkah upaya meningkatkan potensi yang muncul dapat dilihat dan diukur menggunakan tujuh faktor yang mencakup kecenderungan inovasi pada potensi, konstituen organisasi, pembelajaran organisasi, kreativitas dan pemberdayaan, orientasi pasar, orientasi nilai, replikasi, modifikasi, jangkauan atau dampak, dan konteks implementasi. Model ini menyediakan cara praktis untuk mengukur potensi daerah dalam lingkup tingkat dasar budaya inovasi [13].

Sementara itu, sistem inovasi atau kebijakan inovasi menurut [14] adalah suatu sistem (kontinum) yang terdiri dari sekumpulan aktor, lembaga, jaringan, kemitraan, interaksi dan proses produksi yang mempengaruhi arah perkembangan dan kecepatan inovasi serta proses pembelajaran. Oleh karena itu, sistem inovasi sebenarnya mencakup basis ilmiah dan teknis (yang mencakup kegiatan pendidikan, kegiatan penelitian dan pengembangan serta perencanaan) dan basis produksi (yang mencakup kegiatan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan masyarakat luas) serta pemanfaatan dan penyebarluasannya dalam masyarakat [9], [15].

Lingkup dalam pengembangan dan mendorong peningkatan potensi daerah secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi budaya inovasi dengan menjadi kepeloporan atau teladan dan mendukung inovasi melalui berbagai cara seperti mengkomunikasikan visi untuk inovasi, mendorong karyawan untuk berinovasi, menyediakan sistem, pengelolaan inovasi, dan struktur untuk inovasi, serta mengevaluasi dan menghargai inovasi [16].

Pemerintah kabupaten Ciamis yang dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) sudah sejak tahun 2020 melaksanakan lomba inovasi daerah sebagai upaya mewujudkan budaya inovasi di masyarakat Ciamis sebagai upaya meningkatkan potensi daerah sebagai sarana untuk meperkuat capaian kesejahteraan masyarakat. Landasan pelaksanaan inovasi daerah yaitu Peraturan Bupati Ciamis Nomor 36 Tahun 2020 tentang Inovasi Daerah Kabupaten Ciamis, dan Peraturan Bupati Ciamis Nomor 12 Tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) (Buku Panduan Inovasi Daerah, 2024). Berikut data inovasi daerah Kabupaten Ciamis:

Tabel 1  
**Objek Validasi Inovasi Daerah**

Kategori/ Bidang	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
	Daftar	Juara	Daftar	Juara	Daftar	Juara	Daftar	Juara	Daftar	Juara
Pelayanan	3	-	3	1	6	1	6	1	5	-
Tata Kelola	8	-	11	2	10	1	15	-	8	1
P4	7	1	6	-	11	1	8	1	18	2
Ekonomi	7	1	9	1	2	-	4	1	5	-
Sosial/Bud.	1	-	3	1	-	-	5	-	4	-
Kesehatan	1	-	2	1	3	1	2	1	2	1
TTG	2	-	1	-	1	1	3	1	2	-
Pendidikan	9	1	7	-	16	1	20	1	33	2
<b>Jumlah</b>	38	3	42	6	49	6	53	6	72	6

Sumber: Data diolah sendiri dari BAPPEDA Ciamis

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, bahwa dalam kepesertaan yang paling banyak mengirimkan atau mengikutsertakan dalam tahapan inovasi daerah yaitu inovasi dalam wilayah binaan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, dan yang paling sedikit adalah rekayasa sosial atau budaya. sedangkan dalam klaster P4 (Pernakan, Perikanan, Pertanian dan Perkebunan sebagai klaster unggulan yang relatif bertambah dalam setiap tahunnya. Untuk mengetahui lebih jelas kejuaraan atau hasil penjurangan inovasi daerah dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 dapat diketahui melalui tabel berikut;

Tabel 2  
**Sebaran Inovasi Daerah**

No	Kecamatan	No	Desa	Judul Inovasi	Ket.
1	Panjalu	1	Panjalu	Rosy Nurhayati, S.Pd.I “Taman Baca Masyarakat sebagai penguatan Literasi sejak dini”	2020/ Berlanjut
		2	Ciomas	Dike Trisnayadi, Destinasi Wisata Berbasis <i>Community Based Tourism</i> (CBT)	2021/ Berhenti
		3	Maparah	Hj. Tini Sopiya, “GESEK Gerakan Sedekah Menuju Maparah Barokah”	2023/ Berlanjut
2	Cimaragas	1	Cimaragas	Ujang Solikhin, “Miniatur Alat/Mesin Penghancur Sampah Masker (Membantu, Mencegah, Meluas, Tersebaranya COVID-19)”	2021/ Berhenti
3	Ciamis	1	Cisadap	Sulastris, “Optimalisasi Pelayanan Pajak Kendaraan Bersama PAPPASAMIUN (Pemuda Penggerak Pajak Sami-Sami Untung)”	2021/ Berlanjut
		2	Cigembor	Topan Taufiq, “GATOT KACA; Gerkan Tanpa Olah Tanah Kerja Cerdas”.	2024/ Berlanjut
4	Cijeungjing	1	Pamalayan	Bani Umbara, “Taman Budaya Caruluk dan Wisata Dusun”.	2020/ Berhenti

		2	Karangka mulyan	H. Abdul Haris, “Sistem Administrai Layanan Publik Desa dan Arsip Desa Digital”.	2020/ Berhenti
		3	Kertabumi	Hernawan “MAPAIS; Mayar Pajak Ku Pisang”.	2022/ Berhenti
		3	Dewasari	Rudi Mandala Jaya, “Ultraviolet Perangkap Serangga Hama Tanaman “ULTRA PESONA”	2023/ Berlanjut
5	Cidolog	1	Hegarman ah	Bahrul Ulum, “Gerakan Citerem Peduli Umat Program Kegiatan Renovasi Rumah Masyarakat (RUMASA)”	2022/ Berlanjut
6	Pamarican	1	Mekarmul ya	Peri Heryanto, ” Agroindustri Kampung Kawung (Aren) Upaya Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan dan Kelestarian Alam	2023/ Berlanjut
		2	Pamarican	Dra. Hj. Teti Gumiati dan Tim. “GULA SEMUT; Gerakan Unggul Pengembangan Lidah Buaya Mewujudkan Sekolah Bermutu	2021/ Berlanjut
		3	Pamarican	Kelompok Tani Parikesit, “Gerakan Jambu Bodas;	2023/ Berlanjut
7	Lakbok	1	Sidaharja	Agus Sutisna, “Layang Lakbok Art and Culture Festival, sebuah Vestival Berbasis Masyarakat”	2020/ Berlanjut Musiman
8	Sindangkasih	1	Gunungcu pu	Irma Yanti, “Saung Abah Apud (Sarana Ulin Urang Sarerea Papagah Dunia)”.	2024/ Berlanjut
9	Kawali	1	Kawali	Iim Gala Permana dkk. “Kampung Nila Kawali Pelopor Nila Rangu (Raos Rasana, Aman dikonsumsi, nguntungkeun usahana, teu bau taneuh”.	2022/ Berlanjut
10	Tambaksari	1	Kaso	Suhaya Saputra, “CERISH; Sebuah Model Coaching Pengawas terhadap Shadow Teacher pada Sekolah Inklusif”.	2024/ Berlanjut
11	Cipaku	1	Cipaku	Febi Wulandari, S.Pd. “Instan Tinking; Inovasi Pencegahan Stunting dengan Parenting dan Cooking”.	2024/ Berlanjut

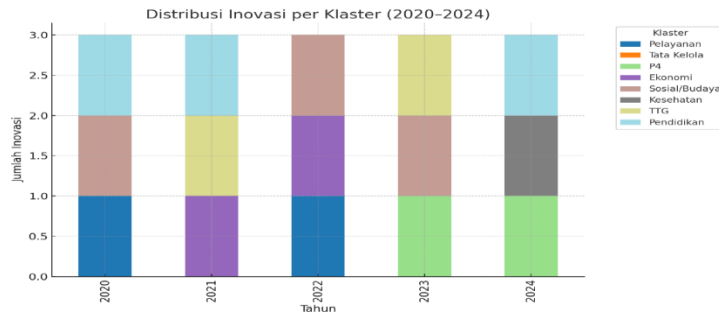
Sumber: BAPPEDA Ciamis, 2025

Terdapat 12 inovasi atau sekitar 80% masih berlanjut, menandakan kuatnya komitmen dan kebermanfaatan program, dan 3 inovasi telah berhenti (20%), umumnya inovasi awal atau dengan tantangan keberlanjutan seperti pandemi covid, dan inovatornya meninggal dunia, dan pengetahuan inovasinya belum direplikasikan secara maksimal sehingga dianggap berhenti.

Kabupaten Ciamis dapat memposisikan dirinya sebagai kabupaten inovatif yang mampu berinvestasi dalam program dan inisiatif yang mendukung kreativitas dan inovasi, Kabupaten Ciamis dapat membangun pondasi yang

kuat untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan kemakmuran melalui potensi-potensi yang dikembangkan. Tujuan dari penciptaan budaya inovasi adalah untuk meningkatkan potensi daerah sebagai wujud upaya menjangkau kesejahteraan masyarakat. Bentuk Inovasi Daerah meliputi; a). Inovasi tata kelola pemerintahan daerah, b). Inovasi pelayanan publik, c). Inovasi Daerah lainnya sesuai dengan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, d). Inovasi masyarakat sebagai dampak dari budaya inovasi.

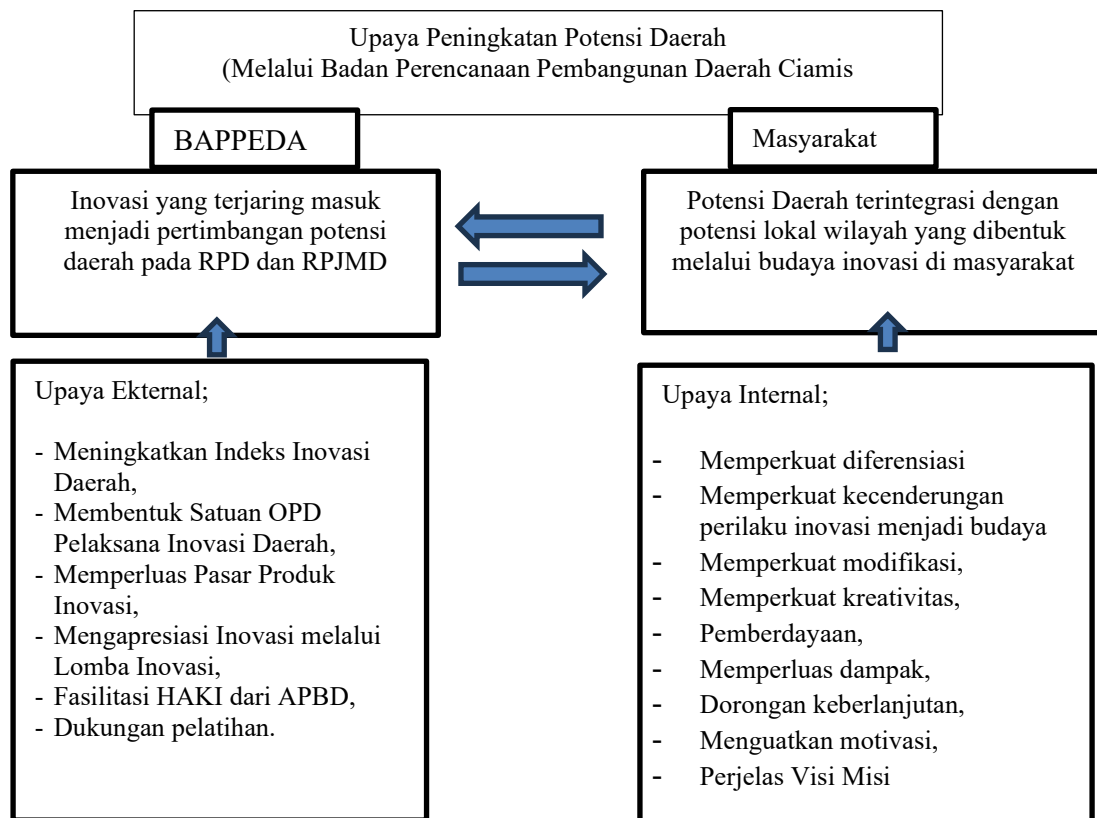
Disampaikan juga perihal distribusi inovasi dalam lingkup kluster inovasi, sebagai berikut:



Gambar 1 Distribusi Inovasi dalam Kluster

Gambar 1 menyajikan data jumlah inovasi berdasarkan kluster selama lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2020 hingga 2024. Secara total terdapat 15 inovasi yang tersebar dalam tujuh kluster, yaitu: pelayanan, tata kelola, P4 (pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan), ekonomi, sosial atau budaya, kesehatan, TTG (Teknologi Tepat Guna), dan pendidikan. Berikut adalah grafik batang bertumpuk (stacked bar chart) yang menunjukkan distribusi inovasi per kluster dari tahun 2020 hingga 2024.

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian pada bab sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian sebagaimana gambar berikut;



Gambar 2 Hasil Penelitian

Sejalan dengan muatan pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Daerah melalui penguatannya pada RPJMD melalui indeks inovasi daerah, bahwa langkah pemetaan inovasi melalui penguatan budaya inovasi sampai tersusunnya rekomendasi inovasi yang terjaring menjadi potensi daerah Kabupaten Ciamis, yaitu;

Pengembangan potensi daerah dilakukan melalui sembilan langkah strategis. Pertama, identifikasi dan pemetaan potensi berbasis kecenderungan inovasi dan klasifikasi klaster (SDA, SDM, budaya, ekonomi, dan wilayah P4). Kedua, penguatan infrastruktur dasar dan konektivitas antarwilayah. Ketiga, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendidikan berbasis potensi lokal. Keempat, pengembangan UMKM dan ekonomi kreatif dengan dukungan modal, pelatihan, dan promosi produk lokal. Kelima, optimalisasi teknologi digital untuk produksi dan pemasaran. Keenam, promosi dan branding daerah melalui media, event, dan kerja sama eksternal. Ketujuh, perbaikan tata kelola pemerintahan yang efisien, transparan, dan partisipatif. Kedelapan, penguatan kemitraan dan investasi melalui kemudahan perizinan dan kolaborasi lintas sektor. Kesembilan, pelestarian lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik dan keberlanjutan daerah.

b. Diskusi

Inovasi di masyarakat menunjukkan tren positif yang konsisten, mencerminkan semangat bottom-up innovation. Warga secara aktif mencari solusi atas persoalan lokal, yang dibuktikan melalui produk nyata, dokumentasi resmi, dan validasi lapangan. Inovasi yang muncul memiliki orientasi pasar kuat dan sejalan dengan Rencana Pembangunan Daerah (RPD), menunjukkan karakter market-driven innovation.

Kekuatan inovasi juga ditopang oleh keberadaan konstituen organisasi seperti tim penjaring inovasi yang terstruktur, legalitas formal melalui SK Bupati, dan kolaborasi antar-OPD. Ini membentuk sistem kelembagaan yang mendukung organizational learning melalui forum berbagi pengetahuan, pelatihan, dan dokumentasi.

Budaya belajar dan transfer pengetahuan menjadi bagian penting dalam pengembangan inovasi daerah. Kreativitas didorong sebagai kompetensi inti, dengan fokus pada keunikan dan kebaruan (novelty) lokal yang sering kali berupa modifikasi dari praktik luar yang disesuaikan dengan konteks Ciamis (modular/recombinant innovation).

Pemberdayaan sosial dan ekonomi juga menjadi dimensi utama inovasi, terutama dalam menjangkau kelompok rentan, selaras dengan konsep inclusive innovation. Implementasi inovasi bersifat kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik lokal, menjadikannya relevan dan berkelanjutan (appropriate technology). Inovasi yang berhasil juga menunjukkan potensi replikasi dan transfer ke daerah lain (scalable and transferable), didukung oleh praktik studi banding dan permintaan diseminasi. Komitmen inovator serta adanya rencana berjangka memperkuat aspek keberlanjutan (sustainable innovation), menjadikan inovasi sebagai bagian dari identitas dan budaya daerah.

Kabupaten Ciamis secara aktif meningkatkan potensi daerahnya melalui pembentukan dan penguatan budaya inovasi. Analisis data dari wawancara, observasi, dan dokumen menunjukkan adanya ekosistem inovasi yang berkembang pesat, ditopang oleh keterlibatan masyarakat dan dukungan kelembagaan yang kuat, dengan menguatkan pendekatan eksternal juga internal dikalangan masyarakat yang menciptakan inovasi-inovasi di wilayahnya masing-masing.

Upaya eksternal dikolaborasikan dengan upaya internal. Upaya eksternal yang dilaksanakan yaitu diantaranya; 1). meningkatkan Indeks Inovasi Daerah melalui memperbanyak inovasi yang dilaporkan ke Kementerian Dalam Negeri, 2). Membentuk Satuan OPD Pelaksana Inovasi Daerah yang tergabung antara bidang pada pemerintahan daerah, 3). Memperluas pasar potensi dengan merekomendasikan inovasi daerah sebagai acuan Rencana Pembangunan Daerah (RPD), 4). Mengapresiasi Inovasi melalui Lomba Inovasi Daerah setiap tahun serta sebagai upaya memperkuat budaya inovasi dikalangan masyarakat, 5). Fasilitasi HAKI dari APBD, 6). Dukungan fasilitasi pembinaan dan pelatihan peningkatan kapasitas inovasi melalui dinas pembinaanya masing-masing.

Upaya internal dilakukan pada setiap inovasi daerah yaitu; 1). Memperkuat diferensiasi dan turunan produk inovasi lainnya, 2). Memperkuat kecenderungan perilaku inovasi tidak hanya dilakukan oleh individu, tetapi menjadi budaya, 3). Memperkuat modifikasi inovasi, 4). Memperkuat daya kreativitas, 5). Memperluas skala pemberdayaan, 6). Memperluas dampak, 7). mendorong keberlanjutan inovasi, 8). Menguatkan motivasi, 9). Perjelas Visi Misi pada setiap penciptaan inovasi.

Upaya yang lain dilakukan pula, yaitu mendorong inovasi berbasis kebutuhan lokal. Kecenderungan inovasi di Ciamis sangat positif, di mana masyarakat dan pelaku lokal secara konsisten mencari cara-cara baru untuk mengatasi masalah dan keterbatasan. Inovasi ini tidak hanya bersifat sporadis, namun juga diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dan nasional, bahkan dengan potensi menjangkau pasar internasional.

Hal ini terlihat dari inovasi yang selaras dengan Rencana Pembangunan Daerah (RPD) dan upaya menjadikan hasil inovasi sebagai landasan kebijakan, menunjukkan bahwa inovasi bukan sekadar ide, tetapi strategi nyata untuk

pembangunan. Inovasi yang dikembangkan juga cenderung berakar pada modifikasi praktik yang sudah ada dengan sentuhan kebaruan (novelty relatif), memastikan relevansi dan adaptasi dengan kondisi riil masyarakat setempat, termasuk dalam pemanfaatan potensi musim dan sumber daya lokal.

Peran kelembagaan dan pembelajaran berkelanjutan. Upaya peningkatan potensi daerah ini didukung oleh struktur organisasi yang solid. Keberadaan tim penjaring inovasi dan penyelenggara Lomba Inovasi Pelayanan Publik Daerah (LIPD) yang formal, serta koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD), menunjukkan komitmen pemerintah dalam memfasilitasi inovasi. Lebih lanjut, Ciamis juga telah menumbuhkan budaya belajar aktif di mana setiap dinas secara rutin menyelenggarakan forum berbagi pengetahuan.

Forum ini menjadi wadah penting bagi para inovator dari ASN maupun masyarakat umum untuk saling berinteraksi, mempresentasikan, dan berbagi pengalaman, sekaligus memicu alih pengetahuan dan kolaborasi lintas sektor. Ini adalah bentuk nyata dari pembelajaran organisasi yang berkesinambungan, memastikan inovasi terus berkembang dan memberikan dampak maksimal.

Inovasi untuk pemberdayaan dan keberlanjutan. Inovasi di Ciamis memiliki dampak multi-dimensi. Secara langsung, inovasi telah meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja baru. Secara tidak langsung, ia mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, menarik investasi, dan memperkuat daya saing daerah. Di sisi sosial, inovasi mempermudah layanan publik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat kohesi sosial, dengan perhatian khusus pada pemberdayaan kelompok rentan. Dari aspek lingkungan, inovasi berkontribusi pada pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya yang lebih bijak, mendorong perilaku ramah lingkungan di masyarakat.

Komitmen terhadap keberlanjutan inovasi sangat kuat, dengan visi jangka panjang untuk menjadikan inovasi sebagai motor penggerak utama bagi pembangunan daerah yang adaptif, mandiri, dan lestari. Hal ini dipertegas dengan target menjadikan inovasi sebagai landasan bagi 72% penyusunan RPD, menunjukkan ambisi Ciamis untuk terus berinovasi demi masa depan yang lebih baik.

Kabupaten Ciamis menunjukkan keberhasilan dalam membangun budaya inovasi sebagai strategi utama peningkatan potensi daerah. Inovasi lokal tumbuh dari kebutuhan nyata masyarakat dan ditandai oleh pendekatan adaptif terhadap kondisi daerah, dengan modifikasi cerdas dari praktik yang sudah ada. Dukungan kelembagaan pun kuat, ditandai oleh peran aktif tim penjaring inovasi dan budaya pembelajaran yang difasilitasi oleh pemerintah daerah melalui forum-forum berbagi pengetahuan.

Inovasi tidak lagi diposisikan sebagai tambahan, melainkan telah menjadi pilar strategis pembangunan yang terintegrasi dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD). Dampaknya bersifat multi-dimensi: secara ekonomi mendorong produktivitas dan kesejahteraan; secara sosial memperkuat layanan dan pemberdayaan masyarakat; serta secara lingkungan mendorong praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pendekatan ini mencerminkan visi pembangunan Ciamis yang berorientasi pada kemajuan, kemandirian, dan kelestarian jangka panjang.

#### 4. Kesimpulan

Upaya meningkatkan potensi daerah Kabupaten Ciamis yang dilaksanakan oleh BAPPEDA melalui pembentukan budaya inovasi, diantaranya yaitu 1). Meningkatkan Indeks Inovasi Daerah dengan memperbanyak inovasi yang dikalangan masyarakat, 2). Membentuk Satuan OPD Pelaksana Inovasi Daerah, 3). Memperluas Pasar Produk Inovasi yang sudah terbentuk dengan baik, 4). Mengapresiasi Inovasi melalui Lomba Inovasi setiap tahun, 5). Fasilitasi HAKI dari APBD untuk setiap inovasi yang menjadi unggulan, 6). Dukungan pelatihan, pendampingan melalui dinas atau OPD Pembina yang terhimpun sesuai dengan kluster inovasi. Upaya mewujudkan budaya inovasi masyarakat Kabupaten Ciamis, yaitu 1). Memperkuat diferensiasi, 2). Memperkuat kecenderungan perilaku inovasi menjadi budaya, 3). Memperkuat modifikasi, 4). Memperkuat kreativitas, 5). Pemberdayaan, 6). Memperluas dampak, 7). mendorong keberlanjutan, 8). Menguatkan motivasi, 9). Memperjelas Visi Misi. Upaya peningkatan potensi daerah melalui budaya inovasi dikalangan masyarakat Kabupaten Ciamis, yaitu dengan mengintegrasikan upaya internal dan eksternal, yang kemudian upaya tersebut menjadi pertimbangan pada Rencana Pembangunan Daerah (RPD), yang selanjutnya menjadi bahan acuan RPJMD. Penguatan budaya inovasi dengan melibatkan seluruh elemen secara pentahelix antara OPD sebagai pembina atas inovasi masyarakat, Perguruan Tinggi sebagai pelaksana penjangkaran inovasi, dan media masa. Sehingga budaya inovasi menjadi pertimbangan penting dalam terbentuknya potensi daerah.

#### Referensi

- [1] G. M. Pentury, A. Risambessy, A. Sijabat, F. Leuhery, and Z. Latuconsina, "Optimalisasi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Sadar Wisata Yang Berbasis Potensi Daerah Di Kampung Baru Banda

- Neira,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 9439–9446, 2023, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/20559%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/20559/14815>
- [2] C. Ayu Monica, T. Marwa, and A. Yulianita, “Analisis potensi daerah sebagai upaya meningkatkan perekonomian daerah di Sumatera Bagian Selatan,” *J. Ekon. Pembang.*, vol. 15, no. 1, pp. 60–68, 2019, doi: 10.29259/jep.v15i1.8825.
- [3] T. Bustomi, S. Suryadi, and A. Universitas Pasundan, “Pengembangan Kapasitas Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Di Desa Mekarsari Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Regional Innovation System Capacity Building (SIDa) In Mekarsari Village, Cibalong District, Garut District,” *Community Engagem. Emerg. J.*, vol. 4, pp. 24–35, 2023.
- [4] A. Suhendra, “Strategi Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Inovasi Perikanan,” *J. Stud. Inov.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–43, 2021, doi: 10.52000/jsi.v1i1.6.
- [5] V. A. Gogali, D. Andriana, and M. Tsabit, “Penggunaan KOLs Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Kanzler Di TikTok,” *J. Media Penyiaran*, 2022, [Online]. Available: <http://103.75.24.116/index.php/jmp/article/view/1716>
- [6] A. D. Sutisna, “Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) Dengan Menggunakan SWOT Analysis Untuk Mendukung Program Penyuluhan Pertanian Di Desa Bernung, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung,” *Agro Sainia*, vol. 3, no. 1, pp. 13–20, 2019.
- [7] R. Rosmiati, T. Handayani, and R. Widodo, “Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat,” *J. Civ. Huk.*, vol. 3, no. 1, p. 75, 2018, doi: 10.22219/jch.v3i1.7730.
- [8] H. Yaaroizatulo Harefa, “Analisis Inovasi Perencanaan Sebagai Strategi Tata Kelola yang Baik di Berbagai Provinsi,” *J. Stud. Inov.*, vol. 1, no. 1, pp. 16–21, 2021, doi: 10.52000/jsi.v1i1.3.
- [9] I. Haira Zulfia, G. Endrawan, C. Rosika, S. Syamsi, and A. Frinaldi, “Implementasi Kebijakan Inovasi Daerah Dalam Peningkatan Kinerja Organisasi,” *Kebijak. J. Ilmu Adm.*, vol. 14, no. Vol. 14 No. 2, Juni 2023, pp. 171–184, 2023, doi: 10.23969/kebijakan.v14i2.6666.
- [10] C. Wang, “Social and economic factors responsible for environmental performance: A global analysis,” *PLoS One*, vol. 15, no. 8, 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0237597.
- [11] S. Indah and A. Frinaldi, “Inovasi Budaya Organisasi dalam Pelaksanaan Program Sosialisasi Pencegahan Stunting oleh Puskesmas Kecamatan Pancung Soal Program Studi Magister Administrasi Publik , Universitas Negeri Padang,” vol. 8, pp. 18955–18963, 2024.
- [12] S. Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. 2022. [Online]. Available: [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)
- [13] D. G. Manar and L. K. Alfirdaus, “Analisis Kegagalan Inovasi Pemerintah Daerah,” *Polit. J. Ilmu Polit.*, vol. 14, no. 1, pp. 18–30, 2023, doi: 10.14710/politika.14.1.2023.18-30.
- [14] A. Sih, *Analisis Ekonomi Kreatif Dalam Mengurangi Pengangguran Terdidik Menurut Prespektif Islam (Studi Sub-Sektor Kuliner Di Kecamatan Sukarame Kota Bandar ...* repository.radenintan.ac.id, 2021. [Online]. Available: <http://repository.radenintan.ac.id/15950/>
- [15] N. Maninggar, Z. S. Kusharsanto, S. Suhandoyo, and D. Maulidya, “Model Pengukuran Implementasi Konsep Sistem Inovasi Daerah di Indonesia,” *J. Pembang. Wil. dan Kota*, vol. 19, no. 1, pp. 87–104, 2023, doi: 10.14710/pwk.v19i1.44002.
- [16] F. J. García-Rodríguez, E. Gil-Soto, I. Ruiz-Rosa, and D. Gutiérrez-Taño, “Entrepreneurial potential in less innovative regions: the impact of social and cultural environment,” *Eur. J. Manag. Bus. Econ.*, vol. 26, no. 2, pp. 163–179, 2017, doi: 10.1108/EJMBE-07-2017-010.